

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan SMAN 1 Sungai Loban

SMAN 1 Sungai Loban, memiliki NPSN 30303638 merupakan sekolah menengah atas negeri yang terletak di Desa Sari Mulya, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0601/A1985 tertanggal 23 November 1985. SMA Negeri 1 Sungai Loban memiliki luas tanah seluas 29.625 meter persegi dan menyelenggarakan pendidikan selama sehari penuh dengan jadwal lima hari belajar. Dengan fasilitas yang memadai, akses internet yang lancar, dan didukung oleh sumber listrik PLN, SMAN 1 Sungai Loban siap memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.³⁷

Terbukti melalui prestasinya, SMAN 1 Sungai Loban telah meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Nomor 103/BAN-SM-P/AK/X/2018 tertanggal 31 Oktober 2018. Akreditasi ini menjadi bukti dari komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berstandar nasional dan berkualitas.³⁸

³⁷ Tata Usaha, "Profil SMAN 1 Sungai Loban," 2024.

³⁸ Tata Usaha.

2. Profil SMAN 1 Sungai Loban

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Sungai Loban
- b. NPSN : 30303638
- c. Alamat : Sebamban 1 Blok A, Desa Sari Mulya, RT. 03 RW. 01, Kecamatan Sungai Loban (72274), Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan nomor telepon sekolah 05182041400, e-mail sman1sungailoban@yahoo.com, website <http://www.sman1sungailoban.sch.id>.
- d. Tahun Berdiri : 1985
- e. Terakreditasi : A
- f. Lokasi Geografis : Lintang – 3 Bujur 115
- g. Status : Negeri
- h. Bentuk Pendidikan : SMA
- i. Kurikulum : Kurikulum Merdeka
- j. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- k. SK Pendirian Sekolah : 0601/A1985
- l. Tanggal SK Pendirian : 1985-11-23
- m. SK Izin Operasional : 0601/A1985
- n. Sumber Listrik : PLN

3. Visi dan Misi SMAN 1 Sungai Loban

Visi sekolah adalah “Mewujudkan sekolah aman dan nyaman untuk membentuk peserta didik berwawasan lingkungan hidup dan berkarakter Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.” Adapun Misi sekolah yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa

dan berakhlak mulia, menciptakan lingkungan sekolah yang aman secara fisik dan mental, menciptakan suasana bersih rapi dan asri, melatih sikap gotong royong, memberikan ruang untuk mengembangkkn potensi minat dan bakat peserta didik, mengembangkan sikap toleransi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan bernalar kritis, melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.³⁹

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 1 Sungai Loban yaitu pada tahun ajaran 2024/2025 memiliki pendidik berjumlah 44 orang dan memiliki tenaga kependidikan 19 orang. Berikut adalah data lengkap terkait tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 1 Sungai Loban.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik SMAN 1 Sungai Loban

No	Nama	Jk	Jenis Ptk	Mata Pelajaran
1	Akhmad Supianor Fajeri, S. Pd	L	Kepala Sekolah	-
2	Abdul Hadi, S. Pd	L	Guru	P5
3	Ahmad Rifa'i, S. Ag	L	Guru	PA Islam
4	Ahmad Rifani, S. Pd	L	Guru	Prakarya, B. Indonesia
5	Ahmad Sa'dillah, S. Pd	L	Guru	PA Islam
6	Ahmad Septio Balda, S. Pd	L	Guru	Geografi
7	Andika Adikrisna, M. Pd	L	Guru	Matematika Umum
8	Armando Herianto Sinaga, S.Pd.K	L	Guru	PA Kristen
9	Diyanti, S. Pd	P	Guru	Sejarah
10	Dwi Widianingsih, S. Pd	P	Guru	Geografi
11	Endang Purnama, S. Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
12	Erni Bahriyah, S. Pd	P	Guru	Biologi

³⁹ Tata Usaha Profil SMAN 1 Sungai Loban.

No	Nama	Jk	Jenis Ptk	Mata Pelajaran
13	Erni Septiana, S. Pd, M.M	P	Guru	Matematika tingkat lanjut
14	Erwin Desiadi, M. Pd	L	Guru	Geografi, Ekonomi
15	Fahri Ridhoni, S. Pd	L	Guru	BK
16	Fatmi Emilia Pertiwi, S. Pd	P	Guru	Seni Tari, P5
17	Herlin Arianty, S. Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
18	Herni Rosalina, M. Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
19	I Gusti Komang Yudiana, S. Pd	L	Guru	Olahraga
20	I Gusti Ngurah Lanang Wiraatmaja, S. Pd	L	Guru	Matematika
21	I Wayan Leo Pratama, S. Pd	L	Guru	PA Hindu
22	I Wayan Sukarma, A.Ma.Pd	L	Guru	PA Hindu
23	I Wayan Widiarta, S. Ag	L	Guru	PA Hindu
24	I Wayan Wiryanto, S. Pd	L	Guru	BK
25	Irmawati, S. Pd	P	Guru	Fisika
26	M. Afri Sandi, S. Pd	L	Guru	Bahasa Indonesia, Prakarya
27	M. Peto Nurbono, S. Pd	L	Guru	P5
28	Majiah, S. Pd	P	Guru	Kimia
29	Murakibuddin, S. Ag	L	Guru	PA Islam
30	Muslih, S. Pd, M.M	L	Guru	Matematika
31	Ni Kadek Ayu Sukarsih, S. Pd	P	Guru	Kimia
32	Novi Hardian, S. Pd	L	Guru	Bahasa Inggris
33	Nuni Hadiyati, S. Pd	P	Guru	BK
34	Nur Rida, S. Pd	P	Guru	Ekonomi
35	Nurul Azizah, M. Pd	P	Guru	Biologi
36	Pambudi Wibowo, A.Ma.Pd, S.Pd	L	Guru	Olahraga
37	Pramita Sari Ariani, S.	P	Guru	Sejarah

No	Nama	Jk	Jenis Ptk	Mata Pelajaran
	Pd			
38	Risna Erawati, A.Ma.Pd, S.Pd	P	Guru	Sosiologi
39	Slamet Riyadi, S. Pd	L	Guru	Ekonomi
40	Soimatun Fitriyani, S. Pd	P	Guru	Sosiologi
41	Sri Hariyanti, S. Pd	P	Guru	Fisika
42	Suhardi, S. Pd	L	Guru	Pendidikan Pancasila
43	Sulusiatil Khairin, S. Pd	P	Guru	Matematika
44	Taufikur Rahman	L	Guru	Fisika, prakarya dan kewirausahaan
45	Tria Ratna Ningtias	P	Guru	Fisika, Informatika

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Sungai Loban

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Sungai Loban

No	Nama	Jk	Status Kepegawaian
1	Agus Alif Pebryanto	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
2	Bahrain, S. E	L	PNS
3	Dewa Gede Banjarputra, S.Pd	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
4	Diyah Purnama Sari, A.Md	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
5	Fauziah Latifah	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
6	I Kadek Suradnya, S. Kom	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
7	I Komang Erlan Saputra	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
8	I Komang Gede Arnata Kesuma	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
9	I Komang Wirnayasa	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
10	Ida Kusumastuti	P	PNS
11	Kadek Dwi Damayanti	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
12	Laili Nurul Hidayati, A. Md	p	Honor Daerah TK.I

No	Nama	Jk	Status Kepegawaian
			Provinsi
13	Muhammad Ihsan	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
14	Muhammad Tarom	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
15	Ni luh Lina Septiana, A. Md. Keb	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
16	Ni Made Saih	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
17	Sri Harni Ningsih	P	Honor Daerah TK.I Provinsi
18	Sugi Arto	L	Honor Daerah TK.I Provinsi
19	Susanto	L	Honor Daerah TK.I Provinsi

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Sungai Loban

5. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Sungai Loban

Berdasarkan tahun ajaran 2024/2025 SMAN 1 Sungai Loban mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 724 orang yang terbagi menjadi 21 kelas, yaitu dari kelas X hingga kelas XII.

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Sungai Loban

NO	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	X 1	19	17	36
2	X 2	19	17	36
3	X 3	20	16	36
4	X 4	19	17	36
5	X 5	20	16	36
6	X 6	19	17	36
7	X 7	19	17	36
8	X 8	19	16	35
9	XI 1	19	17	36
10	XI 2	26	10	36
11	XI 3	13	21	34
12	XI 4	12	24	36

NO	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
13	XI 5	27	8	35
14	XI 6	27	9	36
15	XII 1	11	13	24
16	XII 2	9	24	33
17	XII 3	9	21	30
18	XII 4	23	12	35
19	XII 5	19	16	35
20	XII 6	22	10	32
21	XII 7	20	15	35
Jumlah		391	333	724

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Sungai Loban

6. Sarana dan Prasarana

SMAN 1 Sungai Loban mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Gudang
- b. Kantin Sekolah
- c. Laboratorium MIPA (Fisika, Kimia)
- d. Laboratorium Komputer
- e. Lapangan Olahraga (Basket, Sepak Bola, Volly Putra dan Putri)
- f. Mushalla
- g. Ruang Kelas dengan fasilitas LCD dan kipas angin di setiap kelas
- h. Ruang Kepala Sekolah, Guru, Osis/Wakasek, Agama Hindu, BP/BK,
- i. TU, UKS, Koperasi, Satpam
- j. Perpustakaan
- k. Meja dan Kursi Siswa
- l. Meja dan Kursi Guru

- m. WC Dewan Guru dan Karyawan
- n. WC Siswa Putra dan Putri
- o. Bank Sampah
- p. Lahan Parkir

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sungai Loban dikumpulkan melalui ketiga pendekatan tersebut.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data dari informan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat ditunjukkan data terkait “Implementasi P5 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban dan Faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi menanamkan Profil Pelajar Pancasila dalam terwujudnya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban”.

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sungai Loban melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap para

informan terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diketahui bahwa proyek P5 telah terimplementasikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tersebut. Perencanaan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan dan kegiatan pendukungnya merupakan langkah pertama menuju pembinaan karakter peserta didik sesuai dengan proyek tersebut. Seperti yang dikatakan oleh bapak Akhmad Supianor Fajeri S. Pd, selaku Kepala sekolah.

Perencanaannya berawal dari pimpinan, perencanaannya merencanakannya bersama dengan bagian kurikulum. Jadi merencanakan apa tema yang di ambil di semester ini, apa subtemanya dan segala macam nya. Lalu membentuk sebuah tim namanya koordinator P5, lalu menunjuk dalam fasilitator-fasilitator P5 tersebut, nah itulah perencanaan sehingga dapat terlaksana.⁴⁰

Sebelum melaksanakan kegiatan P5 maka perlu adanya perencanaan terlebih dahulu oleh para koordinator P5, sehingga pelaksanaan P5 di sekolah dapat terjadwal dan terlaksana dengan baik. Setelah di tentukannya tema dan perencanaannya, baru dapat di implementasikan pendidik dan peserta didik. Seperti yang di ungkapkan bapak Murakibuddin, S.Pd, selaku guru PAI.

Perencanaan di SMAN 1 Sungai Loban ini biasanya per semester berdasarkan tema. Misal temanya tentang kearifan lokal, pernah juga temanya terkait masalah kehidupan berkelanjutan rasanya, jadi biasanya temanya itu di tentukan di sepakati oleh guru-guru perencanaannya, kemudian baru di implementasikan oleh guru masing-masing.⁴¹

Selanjutnya, bapak Ahmad Rifa'i, S.Ag, selaku guru PAI juga menyampaikan terkait perencanaan pembelajaran PAI didalam kelas.

⁴⁰ “Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Akhmad Supianor Fajeri S. Pd” 16 Mei 2025.

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Murakibuddin, S.Pd, 15 Mei 2025.

Bapak Rifa'i menyatakan, "Kalo saya biasanya menyampaikan identifikasi tujuan pembelajaran, kemudian ada kerjasama dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran PAI".⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebelum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan di SMAN 1 Sungai Loban sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik, pihak sekolah terlebih dahulu menyusun konsep P5 dalam konteks pendidikan, dimulai dari penentuan tema dan berbagai aspek pendukung lainnya, jadi kepala sekolah dengan bagian wakasek kurikulum menentukan koordinator P5. Koordinator-koordinator tersebut membuat sejenis kurikulum, koordinator P5 membuat dan mengatur tema-tema dan segala macamnya, hingga membuat modul-modul ajarnya. Kemudian P5 akan dilaksanakan dan didampingi oleh fasilitator-fasilitator sebutannya, tugas fasilitator tersebut yaitu mengajarkan, menyampaikan hal-hal terkait P5 berdasarkan yang dirancang oleh koordinator P5. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa perencanaan dalam penerapan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila telah dirancang dengan cermat dan dipertimbangkan secara menyeluruh, sehingga dapat diimplementasikan dengan efektif pada peserta didik.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban berkaitan erat dengan pembentukan karakter, yakni bagaimana materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterapkan oleh peserta didik dalam

⁴² Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Ahmad Rifa'i, S.Ag, 15 Mei 2025.

kehidupan sehari-hari. Implementasi proyek ini merupakan bentuk nyata penerapan di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Ahmad Rifa'i, S.Ag, selaku guru PAI.

Selama saya mengajar PAI penerapan P5 itu nilai-nilai P5 dimasukkan dikaitkan dengan pembelajaran PAI, contohnya berdoa sebelum dan sesudah belajar, mereka dituntut juga bergotong royong kerjasama seperti diskusi kelompok disana, kemudian jujur, disiplin. Biasanya selain dikelas juga kan kegiatan ibadah dilaksanakan jua, yaa penanaman nilai-nilai Pancasila di luar jam mengajar pun salah satu contohnya kan pelaksanaan ibadah sholat dhuha, sholat zuhur. Terus penilaian penanaman nilai-nilai Pancasila itu biasanya kita ada pembiasaan, salah satu nya pembiasaan makan bersama, bersih-bersih, gotong royong dan nilai-nilai Pancasila termasuk juga nilai-nilai agama.⁴³

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas X 6 yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran peserta didik diminta untuk berdo'a bersama, setelah berdoa pendidik memberikan tugas diskusi kelompok dan para peserta didik berdiskusi dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Serta di lingkungan sekolah yaitu dengan dilaksanakannya sholat dhuha dan zuhur berjamaah, adanya piket kebersihan lingkungan sekolah. Selanjutnya, bapak Ahmad Sa'dillah, S.Pd, selaku guru PAI juga menyampaikan, berikut.

Kalo dalam pembelajaran PAI juga dimasukkan karakter P5. P5 kan semuanya itu ada dalam Pendidikan Agama Islam baik itu Ketuhanan Yang Maha Esa, bergotong royong dan lain sebagainya, semuanya sudah ada di dalam pendidikan agama Islam. Tinggal kita aplikasikan dalam kehidupan mereka supaya mereka lebih terbiasa untuk menerapkan P5 itu dalam kehidupan mereka.⁴⁴

⁴³ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Ahmad Rifa'i, S.Ag, 15 Mei 2025.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Ahmad Sa'dillah, S. Pd, 19 Mei 2025.

Melalui penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga mengindikasikan bahwa proyek tersebut telah dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban sebagai upaya membentuk karakter pelajar Pancasila melalui berbagai cara yaitu dengan guru memberikan ilmu pengetahuan atau pembelajaran secara langsung di dalam kelas, kemudian pendidik juga di tuntut untuk menunjukkan sikap yang dapat dijadikan panutan serta memberikan contoh perilaku positif kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan



Gambar 4.1 Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban

Berikut adalah tahapan awal dalam proses pembelajaran di kelas.

- 1) Guru memasuki kelas dan membuka pelajaran dengan salam

- 2) Guru dan peserta didik membaca doa bersama
- 3) Guru mengingatkan tentang rasa syukur
- 4) Guru dan peserta didik membaca surah ad-dhuha bersama-sama
- 5) Guru mengisi kehadiran peserta didik
- 6) Guru membuka materi yang di bahas

b. Kegiatan Inti



Gambar 4.2 Kegiatan inti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban

- 1) Guru menyampaikan materi
- 2) Guru membagi kelompok diskusi
- 3) Guru memberikan intruksi tugas
- 4) Peserta didik diminta untuk saling diskusi bekerja sama antar kelompok nya
- 5) Guru berkeliling memerhatikan tiap kelompok
- 6) Setelah selesai guru meminta perkelompok mempresentasikan hasil tugas nya
- 7) Kemudian guru meminta kelompok yang lain untuk mengajukan satu pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi

- 8) Kemudian sesi tanya jawab, dan setelah selesai guru dan peserta didik lainnya memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan
- 9) Guru menjelaskan ulang tentang materi yang di bahas tadi dan memberikan nasihat

c. Kegiatan Penutup



Gambar 4.3 Kegiatan penutup Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban

- 1) Guru memberikan pengarahan pertemuan selanjutnya
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan salam dan membaca doa bersama-sama⁴⁵

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sungai Loban tergambar dalam pertemuan yang berlangsung pada hari Kamis, 15 Mei 2025 pukul 08.00–09.10 WIB, dengan materi pembahasan mengenai akhlak madzmumah. Pada tahap pendahuluan, guru mengawali kegiatan dengan menyapa peserta didik melalui salam, dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama sebelum memulai pelajaran, setelah itu mengkondisikan kelas, guru membahas terkait rasa

⁴⁵ Observasi kelas X 6 pada tanggal 15 Mei 2025

syukur, kemudian guru memulai membaca surah ad-dhuha bersama peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian memberikan motivasi dengan menghubungkan topik pembelajaran yang akan dibahas.

Selanjutnya, guru meminta peserta didik membuka buku paket sebagai panduan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok, lalu menyampaikan instruksi terkait tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, peserta didik di minta untuk saling diskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, guru berjalan memerhatikan setiap kelompok jika ada yang merasa kebingungan, setelah selesai peserta didik diminta untuk mempresentasikan maju didepan kelas dengan seluruh anggota kelompok mereka, kemudian perwakilan dari kelompok lain di minta untuk mengajukan satu pertanyaan, dan setelah sesi tanya jawab selesai guru dan kelompok lain memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan, kemudian guru menjelaskan kembali materi yang di bahas tadi.

Pembelajaran diakhiri oleh guru dengan mengevaluasi pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik kemudian memberikan pengarahan untuk pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam serta membaca doa bersama.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Sungai Loban melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) telah diterapkan

⁴⁶ Observasi kelas X 6 pada tanggal 15 Mei 2025

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibimbing untuk membiasakan diri menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, saling membantu, bersikap disiplin, menghormati sesama, serta melakukan berbagai kegiatan lain yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini telah berjalan sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban.

Hasil untuk mengetahui implementasi P5 dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti antara lain yaitu peserta didik mempresentasikan hasilnya secara berkelompok kemudian bekerja sama untuk menyelesaikannya setelah itu hasil karya yang telah mereka buat secara berkelompok, kemudian pendidik melakukan penilaian terhadap hasil karya P5 yang telah peserta didik praktikkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Menanamkan Profil Pelajar Pancasila dalam Terwujudnya Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah serta guru PAI menunjukkan adanya faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban.

a. Faktor Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

1) Keteladanan

Keteladanan guru yaitu memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, guru yang memiliki keteladanan yang baik dapat membuat peserta didik terdorong untuk disiplin dan mengikuti peraturan dan kegiatan yang ada disekolah. Sesuai dengan hasil observasi yang telah di lakukan peneliti di lingkungan sekolah SMAN 1 Sungai Loban yaitu guru datang tepat waktu kesekolah, guru ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih sekolah, dan guru juga ikut melaksanakan sholat zuhur.⁴⁷

2) Fasilitas yang Memadai

Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Seperti yang diungkapkan Bapak Murakibuddin, S.Pd, selaku guru PAI.

Yang pertama yang sangat mendukung sarana di SMAN 1 Sungai Loban ini memiliki sarana yang cukup memadai dalam proses pembelajaran, terbukti dengan setiap kelas ada LCD, kemudian di setiap guru juga ada dibekali dengan speaker, dan guru-guru sudah punya speaker masing-masing ya memang disediakan dari sekolah, kemudian selain sarana adalah dukungan dari kepala sekolah. Kepala sekolah beliau juga sangat mendukung terkait tentang penerapan karakter ini di sekolah.⁴⁸

Fasilitas sekolah yang lengkap dapat membantu proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh bapak Ahmad Rifa'i, S.Ag, selaku guru PAI.

Faktor pendukung P5 diantaranya adalah kurikulum merdeka

⁴⁷ Hasil observasi lingkungan SMAN 1 Sungai Loban, 08 Mei 2025.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Murakibuddin, S.Pd, 15 Mei 2025.

pembelajaran aktif, kemudian sumber dayanya, internet lancar, dalam kelas lengkap ada LCD dan sebagainya.⁴⁹

Selanjutnya, bapak Ahmad Sa'dillah, S.Pd, selaku guru PAI juga mengatakan:

Kalo pendukung seperti LCD, buku paket, dan alat-alat bantu untuk misalnya seperti alat-alat praktik dan sebagainya, Alhamdulillah di SMAN 1 Sungai Loban semuanya tercukupi.⁵⁰

Sarana dan prasarana di sekolah yang cukup lengkap dan mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, ruang komputer, akses internet yang baik dan fasilitas-fasilitas lainnya yang ada di SMAN 1 Sungai Loban menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

3) Kerja Sama

Sebagai pendidik penting adanya kerjasama antar pendidik yang lain dan juga dengan peserta didik, yaitu bagaimana dapat memanajemen agar semua bisa tetap bekerjasama untuk bisa melancarkan program P5 tersebut sehingga bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah bapak Akhmad Supianor Fajeri, S. Pd mengatakan.

Kalo faktor pendukung dalam penerapan P5 itu yang saya evaluasi yang paling penting adalah kerjasama. Kerjasama antarsemuanya itu dulu yang paling penting, karena tanpa adanya kerjasama tersebut P5 gak akan jalan.⁵¹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Ahmad Rifa'i, S.Ag, 15 Mei 2025.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Ahmad Sa'dillah, S. Pd, 19 Mei 2025.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Akhmad Supianor Fajeri, S.Pd, 16

Berdasarkan uraian wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pendidik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban, terdapat beberapa faktor pendukung yang memfasilitasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Faktor tersebut meliputi fasilitas serta sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap dan memadai, sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu, kerja sama yang terjalin antara semua pihak juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu untuk mencapai dan membentuk pendidikan karakter pada peserta didik secara menyeluruh.

b. Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

1) Kurangnya Sumber Daya yang Kompeten di Bidangnya

Kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang pendidikan mengacu pada kualitas tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang belum menguasai dalam kemampuan, keahlian, serta pemahaman yang masih terbatas terhadap tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Akhmad Supianor Fajeri, S.Pd selaku Kepala Sekolah.

Penghambatnya kadang-kadang ya karena itu sesuai tema, pada saat koordinator P5 tersebut membuat sebuah program-program kan yang namanya pengetahuan terbatas, kadang-kadang juga tema nya lumayan menguras pikiran kita bagaimana membuat rancangan pembelajarannya, dan ini juga keterbatasan dan sumber daya mungkin yang semampunya, sepemikiran, dan sedapatnya mereka mencari informasi itulah yang bisa kami sampaikan pada

siswa untuk dilaksanakan pembelajaran P5 tersebut.⁵²

Salah satu faktor penghambat yang telah dijelaskan sebelumnya adalah masih terbatasnya jumlah pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya. Kompetensi guru mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogis dalam mendukung proses pembelajaran secara efektif. Pendidik yang memiliki keterbatasan dan sumber daya semampunya serta yang kurang menguasai bidang ajarnya secara mendalam cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan tepat, menjawab pertanyaan siswa secara memadai, maupun mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai. Akibatnya, proses pembelajaran dan hasil belajar kurang optimal.

2) Rasa Malas dan Kurangnya Semangat Peserta Didik

Peserta didik belum memiliki motivasi yang cukup untuk belajar dan melakukan aktivitas akademik, sehingga mereka cenderung tidak bersemangat dan malas. Seperti yang dikatakan bapak Ahmad Sa'dillah, S.Pd, selaku guru PAI.

Kalo penghambatnya biasanya rasa malas dari siswa. Tapi bilanya kita sudah masuk ke pembelajaran ya semuanya berkontribusi, jadi mengatasi rasa malas tadi dengan pembelajaran P5, seperti problem based learning.⁵³

Selanjutnya bapak Murakibuddin, S.Pd, selaku guru PAI juga mengatakan.

Penghambatnya adalah yang menjadi tantangan ini kalo menurut ulun itu semangat anak-anak kurang terkadang naik

⁵² Hasil wawancara Kepala Sekolah, bapak Akhmad Supianor Fajeri, S.Pd, 16 Mei 2025

⁵³ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Ahmad Sa'dillah, S. Pd, 19 Mei 2025

terkadang turun ya memang itu kadang manusiawi lah.⁵⁴

Saat proses pembelajaran, peserta didik yang menunjukkan ciri-ciri rasa malas dan kurang semangat belajar sering dijumpai pada saat proses pembelajaran. Rasa malas ini membuat mereka sulit berkonsentrasi dan enggan bertanya jika tidak paham. Kurangnya semangat dalam belajar bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti materi yang dianggap sulit atau membosankan, serta kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik sendiri. Akibatnya bisa tujuan pembelajaran sulit dicapai dan hasil pembelajaran di bawah standar.

3) Waktu Kurang Cukup

Waktu kurang cukup dalam pembelajaran di kelas merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini sama seperti yang dikatakan bapak Ahmad Rifa'i, S.Ag.

Penghambatnya kalo dalam kelas ni kadang-kadang waktunya tidak cukup, waktunya masih kurang. Walaupun di kasih berapa jam kelihatannya waktu masih perlu di tambah.⁵⁵

Keterbatasan waktu yang tersedia menjadi salah satu hal yang menghambat potensi peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas. Pendidik tidak memiliki cukup waktu untuk mencakup seluruh materi secara mendalam karena mata pelajaran PAI hanya diberikan waktu yang terbatas. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman yang seharusnya ditanamkan secara intelektual, afektif, dan psikomotorik menjadi salah satu dampak dari hal tersebut.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Murakibuddin, S.Pd, 15 Mei 2025.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Ahmad Rifa'i, S.Ag, 15 Mei 2025.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila berasal dari berbagai kegiatan yang didukung baik oleh pihak sekolah maupun dari pelaksanaan mata pelajaran, antara lain keteladanan, peserta didik dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran, serta kerjasama antar pendidik dan peserta didik. Kemudian faktor penghambatnya yaitu, kurangnya sumber daya yang kompeten di bidangnya, rasa malas dan kurangnya semangat peserta didik, dan waktu yang terbatas.

C. Analisis Data

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban

Implementasi merupakan hal yang sangat penting, karena memengaruhi dalam tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan dengan tujuan untuk menumbuhkan kompetensi dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik, SMAN 1 Sungai Loban telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pelaksanaan sebagai berikut.:

- a. Beriman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak yang mulia diwujudkan melalui kebiasaan mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan pembelajaran dengan doa bersama. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dibiasakan

membaca ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk muraja'ah atau penguatan hafalan. Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dan selalu melakukan sholat wajib dan sunnah. Membaca sholawat Nariyah bagi peserta didik dan beragama Islam yang berhalangan sholat atau haid.

- b. Berkebinekaan global. Tidak mengusik teman yang berbeda agama ketika kegiatan pembelajaran PAI sedang berlangsung, Peserta didik juga telah menunjukkan penerapan sikap toleransi yang baik dalam keberagaman suku dan agama.
- c. Bergotong-royong. Peserta didik mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok serta bersedia membantu teman yang belum memahami materi dengan memberikan penjelasan.
- d. Mandiri. Hadir ke sekolah tepat waktu, melatih peserta didik untuk dapat mengatur waktunya sendiri dengan baik. Memberikan tugas individu, membuat pertanyaan, meringkas materi, menyelesaikan tugas yang bersifat individual dan tidak mencontek. Bertanggung jawab dalam hal ibadah, melalui pemberian teladan yang baik dalam menjalankan shalat tepat waktu dan mendorong peserta didik untuk ikut melaksanakannya.
- e. Bernalar Kritis. Memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru mengenai bagian materi yang belum dimengerti dan melakukan peninjauan ulang dengan cara berdiskusi bersama teman maupun

guru.

- f. Kreatif. Menyusun ide-ide yang kreatif dalam membuat poster yang untuk menguji pengetahuan peserta didik tentang PAI dengan format yang menarik dan interaktif.



Gambar 4.4 Implementasi P5 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X



Gambar 4.5 Implementasi P5 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI

Tujuan implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Sungai Loban adalah pembentukan karakter. Penanaman nilai-nilai P5 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta melalui kegiatan pembiasaan dilakukan, antara lain melalui penanaman sikap gotong royong, kebersamaan, dan nilai-nilai positif lainnya yang secara rutin dibiasakan dalam keseharian, kemudian materi PAI yang ada di hubungkan dengan yang ada hubungannya dengan nilai-nilai P5 tadi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Menanamkan Profil Pelajar Pancasila dalam Terwujudnya Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sungai Loban.

a. Faktor Pendukung

1) Keteladanan

Keteladanan sangat penting untuk dapat memberikan contoh sikap dan kedisiplinan terhadap pendidik dan peserta didik untuk ketertiban bersama dalam peraturan yang ada di sekolah sehingga dapat terlaksana dengan tertib dan baik. Dengan menunjukkan keteladanan, guru dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab.

2) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas sekolah yang lengkap dan mendukung, di SMAN 1 Sungai Loban terdapat ruangan kelas yang nyaman, sejuk, dan di lengkapi oleh fasilitas seperti kursi, meja, papan tulis dan proyektor di setiap kelas. Perpustakaan yang nyaman dan luas dilengkapi dengan koleksi buku yang lengkap. Ketersediaan akses internet yang cepat dan stabil menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperlancar implementasi kurikulum.

3) Kerjasama

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada terjalinnya kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dengan adanya

komunikasi yang terbuka dan efektif, guru mampu memahami kebutuhan peserta didik dan mampu membantu mereka untuk memahami materi pelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya. Sementara itu, peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, presentasi, serta berbagai aktivitas lainnya. Penghargaan dan motivasi dari guru juga dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua juga penting dalam memantau kemajuan peserta didik dan meningkatkan komunikasi antara sekolah dan rumah. Dengan kerja sama yang baik, lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat tercipta, sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang optimal.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Sumber Daya yang Kompeten di Bidangnya

Kurangnya sumber daya guru yang kompeten di bidangnya dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran. Ketika guru kurang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang mendukung dalam bidang yang diajarkan, maka kualitas pembelajaran dapat terganggu. Peserta didik mungkin kurang mendapatkan informasi yang akurat dan terkini, serta kurang dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang tersebut. Selain itu, kurangnya kompetensi guru dapat berdampak negatif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru melalui

pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan sangat penting agar guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan efektif bagi peserta didik.

2) Rasa Malas dan Kurangnya Semangat Peserta Didik

Rasa malas dan kurangnya semangat peserta didik dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar, mereka cenderung tidak fokus dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada prestasi akademik mereka, karena mereka tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Rasa malas dan kurangnya semangat peserta didik juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan guru, lingkungan belajar yang tidak kondusif, atau kurangnya kesempatan mereka untuk mengembangkan minat dan bakat. Oleh sebab itu, penting untuk membangun suasana belajar yang mendukung dan positif, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan minat serta bakat mereka, sehingga tercipta semangat dan motivasi belajar yang kuat.

3) Waktu yang Terbatas

Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi kendala bagi guru maupun peserta didik. Dengan waktu yang terbatas, guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran yang luas dan kompleks dalam waktu yang singkat, karena itu peserta didik mungkin

mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, waktu yang terbatas juga dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, berlatih, dan mengembangkan keterampilan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam rutinitas hidup sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pembelajaran PAI dan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam.